



## Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 31 Mataram

Alma Diniarti, A. Hari Witono, Iva Nurmawanti

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

almadini631@gmail.com

**Article History:**

Received 2023-09-25

Revised 2024-02-11

Accepted 2024-02-25

**Keywords:**

Difficulty Learning Mathematics Class V

**Kata Kunci:**

Kesulitan Belajar Matematika Kelas V

**Abstract**

*This study aims to (1) describe the mathematics learning difficulties experienced by fifth grade students of SDN 31 Mataram (2) describe the factors that cause mathematics learning difficulties of fifth grade students of SDN 31 Mataram. The method used in this research is a qualitative research approach with a case study type. Data collection techniques using test, observation and interview techniques. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The conclusions of this study are (1) S17 has difficulty learning to recognize and understand mathematical symbols due to lack of arithmetic skills and has difficulty in reading mathematics language due to lack of understanding of mathematical language, (2) S18 has difficulty learning mathematics, namely visual perception abnormalities due to difficulties in using basic mathematical concepts and lack of understanding of mathematical language, S18 also has difficulty in recognizing and understanding mathematical symbols due to a lack of arithmetic operation skills and S18 has difficulty in language and reading mathematics, which is caused by a lack of understanding of mathematical language, (3) S19 has difficulty learning mathematics in recognizing and understanding mathematical symbols due to a lack of arithmetic operation skills and a lack of understanding of mathematical language.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas V SDN 31 Mataram (2) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik kelas V SDN 31 Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah (1) S17 mengalami kesulitan belajar mengenal dan memahami simbol matematika disebabkan karena kekurangan keterampilan aritmetika serta mengalami kesulitan dalam bahasa membaca matematika yang disebabkan karena pemahaman bahasa matematika yang masih kurang, (2) S18 mengalami kesulitan belajar matematika yaitu abnormalitas persepsi visual disebabkan karena kesulitan dalam menggunakan konsep dasar matematika serta pemahaman bahasa matematika yang masih kurang, S18 juga mengalami kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika yang disebabkan karena kekurangan dalam keterampilan operasi aritmetika serta S18 mengalami kesulitan dalam bahasa dan membaca matematika, yang disebabkan karena pemahaman bahasa matematika yang kurang, (3) S19 mengalami kesulitan belajar matematika dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika yang disebabkan kurangnya keterampilan operasi aritmetika serta kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, kemudian kesulitan belajar yang dialami S19 yaitu kesulitan dalam bahasa dan membaca matematika yang disebabkan oleh pemahaman bahasa matematika yang kurang.

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar peserta didik yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu. Belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara



psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Sedangkan aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan, kegiatan praktik dan membuat karya atau produk Darman (2020:9-10).

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari oleh peserta didik. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kurniawati (2021) Matematika merupakan ilmu universal yang mendasarai perkembangan teknologi modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan kemajuan daya pikir manusia. Untuk kemajuan berpikir manusia dimasa depan, maka diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diterapkan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kurniawati (2021) peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika akan menyebabkan kecemasan yang membuat kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika serta peserta didik akan mengalami kesulitan belajar matematika. Julaeiha (2022) Kesulitan belajar merupakan gangguan yang secara nyata ada pada peserta didik yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologi, proses psikologis, maupun sebab lainnya sehingga peserta didik yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar yang rendah.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar tidak hanya dilihat dari prestasi yang rendah. Menurut Dalyono (2015) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar juga memiliki perilaku yang menyimpang dengan teman sebayanya disaat proses belajar berlangsung diantaranya 1) lamban dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, 2) menunjukkan sikap-sikap tak wajar seperti acuh tak acuh, menentang dan berpura-pura dan 3) menunjukkan perilaku yang berkelainan seperti mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, tidak fokus saat belajar dan selalu sedih.

Ada banyak faktor yang memengaruhi kesulitan belajar matematika anak, yang secara umum berupa faktor dari dalam diri anak sendiri dan faktor dari luar diri anak. Sudjono juga mengklasifikasi kesulitan belajar matematika yang difokuskan pada penyebabnya, dibedakan atas faktor dasar umum dan faktor khusus. Dimana faktor dasar umum meliputi faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor pedagogik serta sarana dan cara belajar peserta didik. Sedangkan faktor dasar khusus meliputi kesulitan menggunakan konsep, kekurangan keterampilan operasi aritmetika dan kesulitan menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik sekolah dasar Kelas V SDN 31 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan penanganan kesulitan belajar matematika pada tingkat pendidikan dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study) yang bersifat deskriptif. Menurut Berlian (2016:60), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh dengan menggunakan deskripsi verbal.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 31 Mataram. Peneliti melakukan tes, wawancara, dan observasi terhadap peserta didik untuk memahami kesulitan belajar matematika yang dialami serta

faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar tersebut. Selain itu, subjek penelitian juga mencakup guru kelas, orang tua, dan teman sebaya peserta didik.

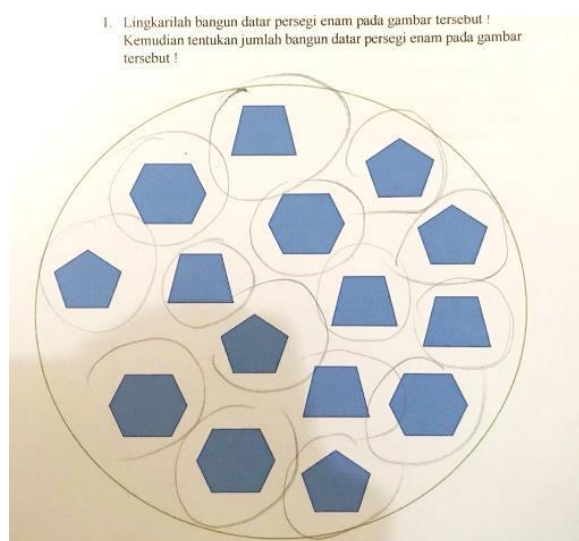
Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, wawancara, dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, peneliti menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hal ini dilakukan untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kesulitan Belajar Matematika

#### a. Kesulitan abnormalitas persepsi visual

Anak yang mengalami abnormalitas persepsi visual akan mengalami kesulitan bila mereka diminta untuk menjumlahkan dua kelompok benda yang masing-masing terdiri dari lima dan empat anggota. Anak semacam ini mungkin akan menghitung satu per satu anggota tiap kelompok lebih dahulu sebelum menjumlahkannya. Ada juga anak yang memiliki abnormalitas persepsi visual sering kali tidak mampu membedakan bentuk-bentuk geometri. Pada penelitian ini, kesulitan yang dialami peserta didik yaitu tidak bisa membedakan bentuk-bentuk geometri. Kesulitan tersebut ditunjukkan ketika peserta didik mengerjakan soal membedakan bentuk-bentuk geometri sebagaimana pada gambar 1.

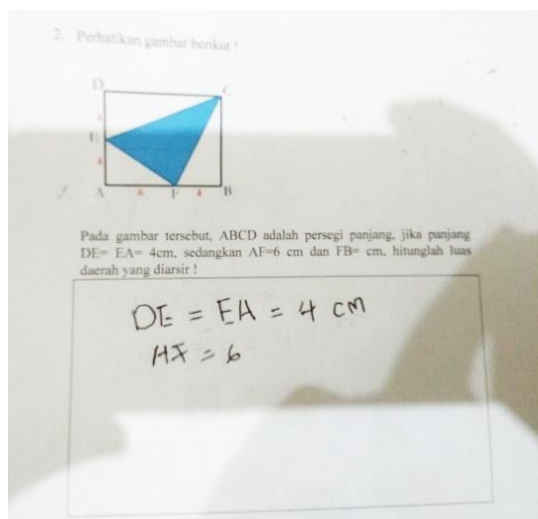


Gambar 1. Kesulitan Abnormalitas Persepsi Visual

Dari hasil tes tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika pada abnormalitas persepsi visual atau kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk geometri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fadillah (2022) kesulitan dalam belajar geometri yang kerap terjadi pada peserta didik adalah pemahaman bahasa matematika yang kurang, kesulitan memahami konsep awal pada bangun datar dan bangun ruang, kesulitan dalam persepsi visual serta kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk geometri.

#### b. Kesulitan mengenal dan memahami simbol

Anak berkesulitan belajar matematika sering mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengenal dan menggunakan simbol-simbol matematika seperti  $+$ ,  $-$ ,  $=$ ,  $<$ ,  $>$ , dan sebagainya. Kesulitan macam ini dapat disebabkan oleh adanya gangguan persepsi visual. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 2.

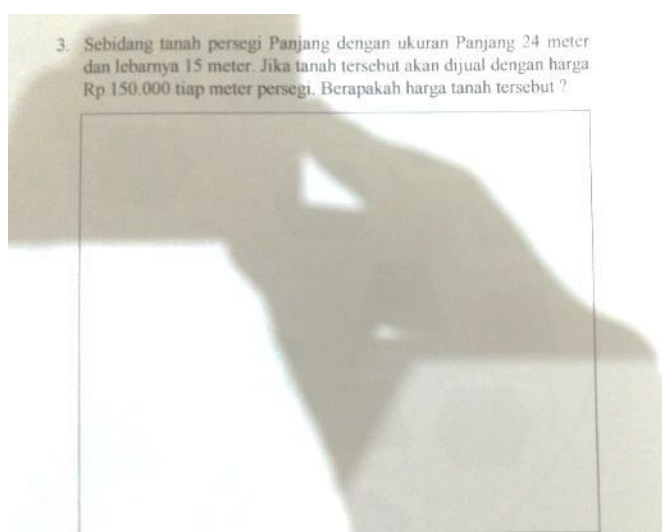


Gambar 2. Kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol matematika

Pada hasil tes tersebut terlihat bahwa peserta didik sudah mengenal beberapa simbol-simbol matematika, akan tetapi peserta didik belum paham akan penggunaan simbol-simbol tersebut sehingga akan menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, terutama soal yang mengharuskan peserta didik menggunakan simbol-simbol matematika untuk memecahkannya. Syakur (2021) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sering memperlihatkan kesulitan dalam memahami dan mengenal simbol-simbol matematika.

c. Kesulitan dalam bahasa dan membaca

kesulitan dalam bahasa dapat berpengaruh terhadap kemampuan anak di bidang matematika. Soal matematika yang berbentuk cerita menuntut kemampuan membaca untuk memecahkannya. Oleh karena itu, anak yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan pula dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk cerita tertulis. Kesulitan dalam bahasa dan membaca akan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami isi dari soal matematika terutama soal yang berbentuk cerita. Salah satu contoh dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. kesulitan dalam bahasa dan membaca matematika

Pada gambar 3 peserta didik megosongkan lembar jawaban ia tidak mampu menjawab soal cerita tersebut dikarenakan peserta didik mengalami kesulitan dalam bahasa dan membaca matematika.

Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik kelas V yaitu kesulitan dalam bahasa dan membaca, hal tersebut akan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam memahami menyelesaikan soal cerita matematika. Jamaris (2021) menyatakan bahwa peserta didik yang kesulitan belajar matematika mempunyai ciri pemahaman bahasa matematika yang kurang. Kurangnya pemahaman tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika, seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita.

## **2. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika**

Setelah ditemukan jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik, selanjutnya akan dibahas mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dengan guru kelas dan orang tua. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika peserta didik disebabkan oleh faktor dasar khusus yang dimana faktor khusus adalah faktor yang secara spesifik menjadi penyebab peserta didik mengalami kesulitan aktivitas belajar. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika dijelaskan sebagaimana berikut:

### **a. Kesulitan menggunakan konsep**

Pada pemahaman konsep dasar matematika, peserta didik telah memperoleh pembelajaran konsep dari awal pembelajaran matematika. Jika peserta didik belum paham konsep matematika bisa jadi dikarenakan belum menguasai dengan baik atau peserta didik lupa sebagian atau seluruh konsep dasar matematika tersebut. Sehingga, peserta didik akan kesulitan dalam menggunakan yang akan mengakibatkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Kholil & Zulfiani (2020), Prasetyawan (2016) dan Raharjo et al. (2021), bahwa siswa yang belum memahami konsep-konsep matematika cenderung sulit untuk dapat menyelesaikan permasalahan matematika, sehingga berdampak pada kesulitan dalam belajar matematika.

### **b. Kekurangan operasi aritmetika**

Kesulitan dalam menggunakan operasi aritmetika disebabkan oleh kurangnya keterampilan dalam mengoperasikan secara tepat kuantitas-kuantitas yang terdapat pada soal. Seperti operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian bilangan bulat dan pecahan maupun desimal. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan Utari et al. (2019) dan Yeni (2015), bahwa kurangnya keterampilan operasional aritmetika menyebabkan kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar matematika.

### **c. Kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita**

Soal cerita matematika yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk suatu cerita yang dapat dimengerti dan ditangkap secara sistematis. Jika peserta didik kesulitan dalam memahami bahasa dan membaca maka akan menyebabkan kesulitan dalam memahami soal cerita yang diberikan sehingga peserta didik akan kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa yaitu kesulitan saat mengerjakan soal cerita karena kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai (Utari et al., 2019). Siswa berkesulitan belajar sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita (Runtukahu, 2-14; Syafiudin et al., 2014).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas V SDN 31 Mataram terbagi menjadi tiga komponen utama. Pertama, terdapat kesulitan dalam abnormalitas persepsi visual, yang mengindikasikan masalah

dalam memproses informasi visual terkait dengan materi matematika. Kedua, terdapat kesulitan dalam mengenal dan memahami simbol-simbol matematika, yang mencakup kesulitan dalam mengerti konsep-konsep dan notasi yang digunakan dalam pelajaran matematika. Ketiga, terdapat kesulitan dalam bahasa dan membaca matematika, menandakan kesulitan dalam memahami materi matematika yang disajikan dalam format teks atau soal.

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika terutama berasal dari faktor khusus. Faktor-faktor tersebut meliputi kesulitan dalam pemahaman konsep dasar matematika, seperti operasi aritmetika dasar, kurangnya keterampilan dalam melakukan operasi aritmetika, dan kesulitan dalam menerapkan konsep matematika dalam menyelesaikan soal cerita. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pemahaman konsep dasar matematika serta melatih keterampilan operasi aritmetika agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar matematika dengan lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang; Sukabina Press.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Fadillah, A., Alim, J. A., & Antosa, Z. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Pada Materi Pengenalan Geometri Di Kelas 2 Sdn 130 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11-20.
- Jamaris. (2015). *Kesulitan Belajar (Perseptif, Asesmen, dan Penanggulangannya)*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Julaeha, S. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa madrasah ibtdaiyah da'watul falah kecamatan Tegaldimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151-168.
- Kurniawati, K. (2021). *Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V MIN 2 Bima Tahun Ajaran 2021-2022* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Prasetyawan, D. G. (2016). Diagnosis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD negeri congkrang 1 muntlan magelang. *Basic Education*, 5(26), 2-481.
- Raharjo, I., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau dari Peserta Didik. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 96-101.
- Runtukkahu, J. T. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Syafiudin, M. A., Hartoyo, A., & Nursangaji, A. (2014). Kesulitan siswa menyelesaikan soal mengenai jarak dalam bangun ruang berdasarkan model kesulitan newman. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(10).
- Syakur, A. S., Purnamasari, R., & Kurnia, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 84-89.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).